

**MOTIF BUAH SAWO DAN *UPCYCLE* LIMBAH KAIN
DALAM PRODUK KARYA SENI TEKSTIL**



PENCIPTAAN

Istiqomah

NIM : 1511888022

PUBLIKASI ILMIAH

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYAFAKULTAS SENI RUPA


INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

MOTIF BUAH SAWO DAN UPCYCLE LIMBAH KAIN DALAM PRODUK KARYA SENI TEKSTIL diajukan oleh Istiqomah, NIM 1511888022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi; 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2020 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M.hum.

NIP 197340221999031005/NIDN
0022047304

Pembimbing II



Nurhadi Siswanto M.Phil.

NIP 19631554 198272 3001/NIDN
0003017704

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya Seni

Selaku Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 196207291990021001/NIDN
0029076211

**A. Judul : MOTIF BUAH SAWO DAN *UPCYCLE* LIMBAH KAIN
DALAM PRODUK KARYA SENI TEKSTIL**

B. Abstrak

Oleh
Istiqomah
1511888022

INTISARI

Karya ini berjudul Motif Buah Sawo dan *Upcycle* Limbah Kain dalam Produk Karya Seni Tekstil. Karya ini memvisualisasikan bentuk buah Sawo Manila sebagai motif utama dalam produk karya seni tekstil dan menambah kombinasi dengan *upcycle* limbah kain yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah menjadi barang yang lebih menarik. Buah Sawo Manila disebut dengan nama ilmiah *Manilakara Zaotalilla*. Tanaman Sawo termasuk dalam suku (famili) *Zapotaceae*. Tanaman ini berasal dari Amerika Tengah tepatnya kawasan Guatemala. Dari asal daerahnya beriklim tropis dan menyebar diberbagai negara tropis termasuk Indonesia. Tanaman buah Sawo Manila termasuk sebagai salah satu jenis buah masa depan (*fruits for the future*) yang saat ini belum mendapatkan perhatian dalam perkembangannya. Menciptakan karya ini didasari dari latar belakang penulis karena tanaman tersebut banyak dipekarangan rumah, selain itu sikap kritis pemikiran saudara penulis yang menginginkan menjadikan suatu desa wisata yang mengangkat tema buah Sawo Manila sebagai potensi daerah tersebut.

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini berupa pengumpulan data dan melalui studi pustaka, melakukan analisis data dengan menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan dalam perwujudan karya ini menggunakan metode *practice based research*, yang dimulai dari melakukan kerja praktik yang bertahap. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik batik dan *applique*.

Hasil karya yang diciptakan merupakan karya berbagai produk kriya seni tekstil yang memvisualisasikan buah Sawo Manila sebagai motif utama dan kombinasi *upcycle* limbah kain sebagai pendukung dalam karya. pada buah Sawo Manila. Karya yang diciptakan merupakan karya produk dengan perpaduan teknik batik dan *applique*. Karya ini merupakan karya yang memiliki nilai estetika dari segi visual dan nilai ergonomi yang tetap memperhatikan kenyamanan ketika dipakai. Terwujudnya karya

ini merupakan suatu harapan akan perhatian mengenai buah Sawo Manila serta nilai pemanfaatan suatu limbah kain untuk mengatasi permasalahan limbah kain yang melimpah bekas maupun perca dapat disulap menjadi suatu karya yang unik dan bernilai ekonomis serta memberi inspirasi bagi lembaga pendidikan khususnya seni.

Kata Kunci : *Upcycle, Manilakara Zaotalilla, Zapotaceae, fruits for the future, applique*

ABSTRACT

This little art is motive sapodilla fruit and upcycle fabric waste inside product textile artwork. This art visualize shape manila sapodilla fruits as main motive in product textile artwork and add combination with upcycle fabric waste that purpose for benefits fabric waste becomes more interesting items. Manila sapodilla fruit is scientific name “Manila Zaotalilla”. Sapodilla plant including in tribe (family) Zapotaceae. This plant from central America exacty Guatemala region. From the origin of tropical region and spread in various tropical countries including Indonesia. The Sapodilla plant including as one type of (fruit for the future) from this now not get attention in its development. The creative this artwork is based from author’s bachground because this plant many in house yard and critical attitude author’s brother that want become a turist village that lift theme Manila Sapodilla fruit as potential of area.

The creation method used in creation this artwork that is data collection and literature review to do data analysis with using aesthetic approach method and ergonomucs. The creation method used in embodiment this artwork use is “practice based reseach” starting from doing practical work that gradually. Technique used in production this art batik technique and technique upplique.

The art results was created is art various textiles product that visualize Manila Sapodilla fruits as main motive and combination upcycle fabric waste as support this art. This art is a product art with blend is batik technique and applique. This art is art have aesthetic value from visual aspect and ergonomics value keep watching to comfort when worn. The realized this art is a hope for attetion regarding Manila Sapodilla fruits and score utilization of fabrics waste for over come the problem fabricswaste that over

flow as patch can be transformed into a unique art and equal economic value inspires education insitutions especiaian arts.

Keywords : *Upcycle, Manillakara Zaotalilla, Zapotaceae, Fruits for the future, applique*

C. Pendahuluan

Produk karya seni tekstil merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat dipisahkan. Karya seni tekstil memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan jenisnya. Kreatifitas dan cita rasa seni sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan produk karya seni yang menarik. Karya seni tekstil ada bermacam-macam jenis produk yang dihasilkan, penulis ingin mewujudkan produk karya seni tekstil yaitu *tote bag, pouch*, sarung bantal sofa, baju kasual, taplak meja. Produk karya seni tekstil tersebut mampu diwujudkan dengan mengkombinasi batik dengan bahan limbah kain tekstil bekas maupun sisa produksi industri (perca).

C.1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia kaya akan ragam potensi budaya dari penjuru daerah maupun suku, salah satunya adalah ragam hias berbagai produk di lingkungan sekitar kita dalam *fashion*, aksesoris, souvenir, dan lain-lain. Masyarakat di era milenial ini sudah banyak berkembang berlomba-lomba dalam menciptakan berbagai produk kreatif dan inovatif dengan salah satu potensi yang mendominasi daerah tertentu yang dapat dijadikan sebagai ikon daerah. Hal ini yang membuat penulis tertarik menjadikan buah Sawo Manila sebuah potensi daerah tempat tinggal sebagai karya seni batik pada produk kriya tekstil yang mempunyai aspek penting untuk kemajuan produk kreatif dan inovatif sebagai ikon daerah Sedayu yang memiliki semboyan “jagoriko” yang artinya *jajan tonggo nglarisi konco*.

Buah-buahan merupakan produk *hortikultura* yang sangat diminati oleh masyarakat karena selain manis dan menyegarkan, buah-buahan juga banyak mengandung vitamin, mineral, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Sawo merupakan buah tropik dataran tinggi, tetapi banyak pula varietas yang dapat tumbuh baik di dataran rendah (Ashari, 2006). Buah Sawo Manila termasuk jenis buah-buahan tropik yang dapat ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tanaman ini umumnya dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah. Pakar pertanian dunia, Terry Mabbett, mengemukakan bahwa tanaman Sawo termasuk sebagai salah satu jenis buah masa depan (*fruits for the future*), yang saat ini belum mendapatkan perhatian dalam perkembangannya (Rahmat, 2001:8). Tanaman Sawo Manila berasal dari Amerika Tengah, tepatnya kawasan Guatemala. Dari daerah asalnya beriklim panas (tropis), tanaman sawo menyebar diberbagai negara tropis termasuk di Indonesia. Sawo disebut dengan nama ilmiah *Manilakara zaotalilla*. Tanaman Sawo termasuk dalam suku (famili) *zapotaceae* (Rahmat, 2001:14-15).

Terlintas di benak pemikiran saudara penulis yang bermimpi menjadikan wilayah sekitar menjadi destinasi wisata tanaman buah Sawo karena memiliki populasi buah Sawo Manila yang banyak bahkan di setiap rumah memiliki tanaman buah tersebut. Alasan tersebut kemudian membuat penulis ingin menciptakan suatu produk kriya tekstil yang memvisualkan buah Sawo Manila. Hal ini yang membuat penulis tertarik menjadikan buah Sawo Manila sebuah potensi daerah tempat tinggal sebagai karya seni batik pada produk kriya tekstil yang mempunyai aspek penting untuk kemajuan produk kreatif dan inovatif sebagai ikon daerah Sedayu yang memiliki semboyan “jagoriko” yang artinya *jajan tonggo nglarisi konco*.

C.2. Rumusan / Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, maka tersusunlah rumusan masalah dalam pembuatan Tugas Akhir Karya Seni sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan tema buah Sawo Manila?

2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan produk karya seni tekstil dengan mengambil tema buah Sawo Manila dengan *upcycle* limbah tekstil?

Penciptaan pada produk karya seni ini juga sekaligus memperkenalkan buah Sawo Manila melalui produk karya seni kepada masyarakat khususnya di era modern, informasi mengenai tanaman buah Sawo yang memiliki banyak manfaat selain dari segi penyelamatan lingkungan dengan dikembangkan, buah Sawo juga banyak memiliki vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh.

Penulis menyatukan ide dasar ke dalam konsep yang akan direalisasikan menjadi berbagai produk souvenir seperti *pouch, totebag*, set ruang tamu sarung bantal sofa dan taplak meja, dan busana. Produk tersebut merupakan salah satu produk yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh atau souvenir mengenai tanaman buah Sawo sekaligus memvisualisasikan ke dalam berbagai produk sebagai salah satu memperkenalkan tanaman buah Sawo Manila untuk khalayak umum. Penciptaan motif buah Sawo dan motif geometris sebagai pendukung dengan menggunakan teknik batik tulis serta mengkombinasi dengan *upcycle* limbah kain bekas maupun perca. Pewarnaanya memakai teknik colet dan celup menggunakan pewarna naphthol, indigosol, dan rapid untuk pewarnaan, selain itu juga menambahkan teknik parafin kering di beberapa produk untuk memberi tingkat kerumitan dan memiliki kesan tertentu serta hasil yang tidak monoton.

D. Teori dan Metode

D.1. Teori

Estetika dirumuskan sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan (theory of beauty). Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok seperti satuan (*unity*), keselelarasan (*harmony*), simetris (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), perlawanan (*contrast*) yang dapat dikomposisikan dengan baik pada suatu karya seni (Katika dan Perwira, 2004:3).

Teori estetika yang digunakan dalam pembuatan karya ini berlandaskan pada teori estetika Plato. Plato menempatkan (yang sekarang dianggap sebagai suatu karya indah) sebagai suatu produk imitasi (*mimesis*). Karya imitasi (seni) tersebut harus memiliki keteraturan dan proporsi yang tepat (Kartika, 2004:75)

Secara etimologi, kata batik berasal dari *bahasa jawa*, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti *titik* atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik” (Wulandari, 2011:4). Pada masa lampau, batik banyak dipakai oleh orang Indonesia di daerah Jawa, Namun terbatas pada golongan ningrat keraton dengan aturan yang sangat ketat. Artinya, tidak sembarangan orang boleh mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu yang ditetapkan sebagai motif larangan bagi khalayak luas.

Batik sebagai warisan budaya Indonesia yang begitu berharga, batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan sudah diakui di dunia. Batik di Indonesia sudah banyak berkembang dan sudah meluas di berbagai daerah dengan corak masing- masing. Awal mulanya hanya ada jenis batik klasik yang telah lama ada seperti batik keraton, batik saudagar, maupun batik petani yang mempunyai warna dan tampilan sesuai pakem. Namun muncul batik pesisir, alias batik modern. Batik pesisir tidak mengenal pengkhususan pengguna seperti batik Keraton, ciri batik pesisir yaitu kaya akan motif dekoratif dan berwarna cerah (Kusrianto, 2013:209).

D.2 Metode

Penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi lebih tepat ditempuh melalui cara ilmiah yang direncanakan secara matang dan analitis. Menurut Ramlan Abdullah pada jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka UiTM yang mengacu pada metode '*practice based research*' mengatakan bahwa pelatihan yang mendasar riset ini menawarkan sebuah kesempatan yang sempurna bagi seniman untuk berlatih dan menonjolkan

pemahaman mereka mengenai seni dan desain yang mendefinisikan konsep ini sebagai berikut: Latihan yang mendasar pada riset adalah bentuk yang paling sesuai bagi para desainer dan seniman sejak pengetahuan baru dari riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan dan mempermudah bagi para periset untuk lebih menonjolkan kemampuan mereka (Marlin, Ure dan Gray, 1996:1).

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1) .

D.2 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan, materi, serta data dari buku, majalah, website, maupun media lainnya. Pengumpulan data melalui literatur (buku-buku, majalah, kamus, dan lain sebagainya) yang erat hubungannya dengan tema penciptaan dalam karya tugas akhir ini. Hal ini dilakukan memudahkan dalam desain maupun aksesoris.

a. Observasi

Pengamatan secara langsung pada objek, yaitu tanaman buah Sawo Manila di halaman rumah. Hasil dari observasi ini berupa data visual hasil penelitian pada objek yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber ide penciptaan. Dari pengamatan secara langsung tersebut objek yang diambil adalah bagian buah, daun, dan biji buah Sawo Manila.

E. Hasil Pembahasan



Judul karya : *Tropical fruit in pillow case*
(dokumentasi pribadi januari,2, 2020)

Karya ini berjudul *Tropical fruit in pillow case* karena buah Sawo merupakan tanaman buah tropis yang divisualisasikan dalam sebuah karya produk sarung bantal sofa yang nampak natural.

Detail dari produk ini memvisualisasikan buah Sawo ke dalam sarung bantal sofa dan menambahkan teknik *upcycle* ke dalam produk sarung bantal sofa dengan menggunakan teknik *applique* yang merupakan metode mendekorasi baju dimana satu bahan ditempatkan di bahan lainnya yang dijahit disekitar tepi. Penerapan teknik *applique* untuk mempertahankan bahan kain utama produk, sehingga tidak membuang sisa bahan kain banyak yang kemudian dapat menjadi limbah. Detail batik ini menambahkan teknik parafin kering untuk menambah kesan seperti sebuah akar yang menjalar-jalar sehingga dapat tercipta produk karya yang tidak monoton dan membosankan. Warna dari teknik pecah parafin memilih warna coklat tua agar terlihat hidup seperti akar agar motif tidak terlihat sepi dan monoton.

Ergonomi yang terdapat pada produk ini yaitu pemilihan kain primissima yang cocok digunakan dalam pembuatan produk sarung bantal sofa. Pemakaian bahan primissima karena bahan tersebut nyaman dipakai, dingin, dan mudah menyerap keringat. Bahan limbah kain yang di gunakan pada bagian sarung bantal ini yaitu limbah kain jeans bekas yang sudah tidak terpakai untuk menambah menarik produk dengan menggunakan teknik *upplique* yang tetap memperhatikan komposisi keseimbangan dan kenyamanan pemakai.



Judul karya : *Tropical Fruit in Tablecloth*

(dokumentasi pribadi januari,2, 2020)

Karya ini berjudul *Tropical Fruit in Tablecloth* karena karya ini memvisualisasikan motif buah Sawo yang merupakan tanaman buah tropis kedalam produk karya taplak meja sebagai motif batik dalam taplak.

Detail dari taplak ini memvisualisasikan buah Sawo ke dalam taplak dan menambahkan teknik *upcycle* ke dalam produk taplak dengan menggunakan teknik *applique* yang merupakan metode mendekorasi baju dimana satu bahan ditempatkan di bahan lainnya yang dijahit disekitar tepi. Penerapan teknik

applique untuk mempertahankan bahan kain utama busana, sehingga tidak membuang sisa bahan kain banyak yang kemudian dapat menjadi limbah.

Ergonomi yang terdapat pada produk ini yaitu pemilihan kain primissima yang cocok digunakan dalam pembuatan produk taplak untuk. Pemakaian bahan primissima karena bahan tersebut nyaman dipakai, tebal dan halus. Bahan limbah kain yang di gunakan untuk kombinasi dalam karya ini menggunakan limbah kain perca tenun sisa produksi konveksi untuk menambah menarik produk dengan menggunakan teknik *upplique* yang tetap memperhatikan komposisi keseimbangan dan kenyamanan pemakai.



Judul karya : *Tropical Fruit mix geometric in men's shirt*
(dokumentasi pribadi januari,2, 2020)

Karya ini berjudul *Tropical Fruit mix geometric in men's shirt* karena karya ini memvisualisasikan motif buah Sawo yang merupakan tanaman buah tropis kedalam produk karya kemeja laki-laki dengan kombinasi geometris sebagai motif batik dalam busana kemeja laki-laki.

Detail dari busana ini memvisualisasikan buah Sawo ke dalam busana dan menambahkan teknik *upcycle* ke dalam busana dengan menggunakan teknik *applique* yang merupakan metode mendekorasi baju dimana satu bahan ditempatkan di bahan lainnya yang dijahit disekitar tepi. Penerapan teknik *applique* untuk mempertahankan bahan kain utama busana, sehingga tidak membuang sisa bahan kain banyak yang kemudian dapat menjadi limbah.

Ergonomi yang terdapat pada produk ini yaitu pemilihan kain primissima yang cocok digunakan dalam pembuatan produk busana kemeja laki-laki. Pemakaian bahan primissima karena bahan tersebut nyaman dipakai, dingin, dan mudah menyerap keringat. Bahan limbah kain yang di gunakan untuk kombinasi dalam karya ini menggunakan limbah kain perca tenun sisa produksi konveksi untuk menambah menarik produk dengan menggunakan teknik *upplique* yang tetap memperhatikan komposisi keseimbangan dan kenyamanan pemakai.

F. Kesimpulan

Desain produk karya seni tekstil yang diciptakan penulis menggunakan motif batik dengan tema buah Sawo Manila dengan berbagai jenis desain produk karya seni tekstil. Hasil perwujudan produk karya seni tekstil ini menghadirkan motif buah sawo sebagai motif utama dan motif geometris sebagai pelengkap dengan menambahkan *upcycle* limbah kain jeans bekas dan kain perca sisa produksi konveksi. Kemudian pada desain banyak terinspirasi dari *trend mode* pada masa kini, sehingga dapat menarik khalayak umum.

Karya seni batik yang penulis buat telah sesuai dengan tujuan penciptaan yaitu menciptakan produk karya seni tekstil dengan motif batik buah sawo Manila dan limbah tekstil.

Setelah menyelesaikan penciptaan karya seni yang terinspirasi dari Buah Sawo Manila, penulis dapat memberikan saran kepada pembaca khususnya yang menekuni kriya seni sebagai berikut. Berkarya seni dengan

bersumber pada tumbuhan atau tanaman dapat memberikan pengetahuan yang belum diketahui oleh beberapa orang. Dari meneliti karakteristik tanaman atau tumbuhan orang lain akan mengetahui manfaat- manfaat yang terkandung dalam tanaman atau tumbuhan tersebut. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

- 1) Ketika hendak mengunci warna dengan menggunakan larutan HCL dan nitrit pastikan ukuran sesuai perbandingan pemakaian dan ditempat yang rata atau menggunakan air yang menggenang namun motif tidak bersentuhan dengan yang lainnya agar mendapatkan hasil yang baik.

G. Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramlan. 2010, “*Practice Based Research Art and Design, Why Not?*”
Dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Halus dan Seni Reka, UITM.
- Ashari, S. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Buku. Universitas Indonesia.
- Dharsono Sony Kartika, *Estetika, Rekayasa Sains Bandung*, Bandung, 2007.
- Gie The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu
.Berguna (PUBIB).
- Goet Poespo. (2000). *Puspa Ragam Busana Teknik Menggambar Mode Busana*.
Kanisius
Yogyakarta.
- Kusrianto, Adi, *Batik Filosofi, Motif Dan Kegunaan*, 2013: xiii
- Marlin, J, Ure j. And Gray C. 1996, *The Gap: Addressing Practise Based research Training*
Requitments for desaigners, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Rukmana, H. Rahmat. 2001. *Aneka Olahan Buah Kesemek, Buah Sawo, Buah Sirsak*.
Yogyakarta : Kanisius
- Sachari, Agus. 2002. *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa dan Desain(Seni Rupa dan Kriya)*. Jakarta: Erlangga
- Sachari, Agus, *Estetika Mana, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung, 2002.
- Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, kerja sama Badan Penerbit
Institut
- Soesanto, Sewan SK. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta:
Debdikbud. Yeyen. 2012. *Mix & Match Busana Kerja*. Jakarta: Demedia
Pustaka
- Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, A. 2011. *Batik Nusantara ((Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.